

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA
Pokok Bahasan Makhluk Hidup Dan Proses Kehidupan
Melalui Media Gambar Kontekstual Pada Siswa
Kelas II SD Alkhairaat Towera**

Surahman, Ritman Ishak Paudi, dan Dewi Tureni

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar IPA. Akibatnya, siswa tidak senang belajar sehingga hasil belajar siswa rendah. Untuk mengatasi permasalahan di atas maka peneliti menerapkan metode pembelajaran menggunakan media gambar kontekstual. Metode ini berpengaruh positif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dikelas II SD Alkhairaat Towera tahun pelajaran 2013/2014 dengan subyek penelitian seluruh siswa kelas II. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan media gambar kontekstual terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Alkhairaat Towera pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Makhluk Hidup dan proses Kehidupan. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan media gambar kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Alkhairaat Towera pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan?. Pada pelaksanaan tindakan siklus satu pertemuan pertama dan kedua diperoleh aktivitas guru 60% dan 63,3% dan aktivitas siswa 62,5% dan 70% ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan siklus satu berada pada kategori kurang, persentase ketuntasan belajar klasikal siklus satu sebesar 46,6%, berdasarkan nilai ini dapat dikatakan bahwa siswa belum tuntas secara klasikal dan penelitian belum dikatakan berhasil sehingga perlu dilanjutkan pada pelaksanaan siklus dua. Pada pelaksanaan siklus dua aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dimana aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus dua 80% dan 88,3%, sedangkan aktivitas siswa 80% dan 90% yang menunjukkan aktivitas guru dan siswa berada pada kategori baik. Dengan membaiknya aktivitas guru dan aktivitas siswa, membuat hasil belajar siswa menjadi meningkat, terlihat dari persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus dua yaitu 80%, ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus dua telah berhasil, sehingga dapat dikatakan penerapan media gambar kontekstual, dapat

meningkatkan hasil siswa pada pelajaran IPA siswa kelas II Sekolah Dasar Alkhairaat Towera.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Makhluk Hidup, Proses Kehidupan, Gambar Kontekstual*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Warisan sosial merupakan bagian dari lingkungan masyarakat, merupakan alat bagi manusia untuk pengembangan manusia yang terbaik dan cerdas untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Belajar permulaan di Sekolah Dasar terutama kelas II banyak metode yang bisa digunakan antara lain menggunakan media seperti media gambar. Media ini dapat digunakan pada semua pelajaran dengan pokok bahasan tertentu, hal ini dapat mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran, misalnya pelajaran IPA.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah sebuah mata pelajaran di sekolah dasar (SD). IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari segi istilah, IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam berarti ilmu tentang pengetahuan alam. Pengetahuan Alam itu sendiri sudah jelas artinya adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Menurut Hendro Darmodjo (1992: 5) hakekat IPA yaitu: 1) proses dari upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam. Artinya bahwa diperlukan suatu cara tertentu yang sifatnya analitis, cermat, lengkap serta menghubungkan gejala alam yang satu dengan gejala alam yang lain sehingga keseluruhannya membentuk sudut pandang yang baru tentang obyek yang diamati, 2) produk dari upaya manusia

untuk memahami berbagai gejala alam. Artinya produk berupa prinsip-prinsip, teori-teori, hukum-hukum, konsep-konsep maupun fakta-fakta yang kesemuanya itu ditujukan untuk menjelaskan tentang berbagai gejala alam, dan 3) faktor yang dapat mengubah sikap dan pandangan manusia terhadap alam semesta, dari sudut pandang mitologis menjadi sudut pandang ilmiah.

Menurut Nash dalam Usman,(2006:2) IPA adalah “ Suatu cara atau metode untuk mengamati alam yang bersifat analisis ,lengkap cermat serta menghubungkan antara fenomena lain sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang di amati”.

Menurut Maslichah Asy'ari (2006:23) tujuan pembelajaran IPA di SD adalah “Untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan gejala alam, sehingga siswa dapat berfikir kritis dan objektif “.

Maslichah Asy'ari (2006: 23) meyebutkan secara rinci tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar sebagai berikut :

1. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap IPA, Teknologi dan masyarakat.
2. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar,memecahkan masalah dan membuat keputusan.
3. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari tujuan pembelajaran IPA di atas, diharapkan para siswa dapat mengenal amal dan dapat memanfaatkan kekayaan alam, tanpa merusak alam itu sendiri sehingga tidak merugikan makhluk lain. Ini menuntut agar pembelajaran IPA diharapkan dapat berlangsung dengan baik sehingga tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai.

Namun kenyataannya kasus yang terjadi di Sekolah Dasar Alkhairaat Towera, aktivitas yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran IPA masih rendah seperti kurangnya minat siswa mengulang pelajaran ketika di rumah. Pada umumnya siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang disampaikan guru

tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan. Jika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak berani menjawab, jika ada itu hanya satu atau dua orang siswa saja. Apabila terdapat kendala siswa tidak berani bertanya. Hal ini dikarenakan siswa merasa jenuh dengan pembelajaran IPA yang disajikan dengan menyalin kemudian dijelaskan, siswa merasa pembelajaran tentang alam yang bersentuhan dengan mereka terasa abstrak karena setiap pembelajaran siswa harus menghayal membayangkan apa yang dijelaskan guru, hal ini membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar sehingga nilai yang diperoleh siswa di bawah standar ketuntasan belajar, dimana standar nilai atau KKM yang digunakan di untuk kelas I Sekolah Dasar Alkhairaat Towera pada pelajaran IPA adalah 60. Namun masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah 60.

Berdasarkan hal di atas, peneliti berfikir perlu ada variasi penyajian dalam pembelajaran IPA di kelas I Sekolah Dasar Alkhairaat Towera, sehingga peneliti memilih media gambar kontekstual untuk membuat siswa tertarik belajar IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Alasan peneliti memilih media gambar adalah karena dengan melihat langsung objek yang dijelaskan memudahkan siswa mengingat dan memahami penjelasan dari materi yang disampaikan, penyajian gambar yang menarik juga menimbulkan semangat tersendiri bagi siswa kelas II SD yang rata – rata berusia 6-7 tahun, sehingga akan membantu mereka cepat memahami materi yang diajarkan.

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sardiman, 2002). Secara umum media pembelajaran dalam pendidikan disebut media, yaitu berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk berpikir, menurut Gagne *dalam* Sardiman (2002).

Menurut Tegeh (2008) yang dimaksud media gambar dilihat dari pandangan media grafis adalah gambar hasil lukisan tangan, hasil cetakan, dan hasil karya seni fotografi. Penyajian obyek dalam bentuk gambar dapat

disajikan melalui bentuk nyata maupun kreasi khayalan belaka sesuai dengan bentuk yang pernah dilihat oleh orang yang menggambarinya.

Kemampuan gambar dapat berbicara banyak dari seribu kata hal ini mempunyai makna bahwa gambar merupakan suatu ilustrasi yang memberikan pengertian dan penjelasan yang amat banyak dan lengkap dibandingkan kita hanya membaca dan memebrikan suatu kejelasan pada sebuah masalah karena sifatnya yang lebih konkrit (nyata). Tujuan penggunaan gambar dalam pembelajaran adalah : (1) menerjemahkan symbol verbal, (2) mengkonkritkan dan memperbaiki kesan-kesan yang salah dari ilustrasi lisan. (3) memberikan ilustrasi suatu buku, dan (4) membangkitkan motivasi belajar dan menghidupkan suasana kelas.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar media gambar sangat baik di gunakan dan di terapkan dalam proses belajar mengajar sebagai media pembelajaran karena media gambar ini cenderung sangat menarik hati siswa sehingga akan muncul motivasi untuk lebih ingin menegtahui tentang gamabar yang dijelaskan dan gurupun dapat menyampaikan materi dengan optimal melalui media gamabar tersebut.

Saat pembelajarn menggunakan media gambar, siswa diperlihatkan gambar –gambar yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, sehingga siswa akan lebih mudah mengingat pelajaran yang disampaikan. Dengan media ini memungkinkan siswa lebih antusias mencari informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa, dan siswa akan lebih aktif untuk bekerja mencari jawaban dari suatu permasalahan yang ada.

Di sini siswa dituntut untuk lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam kegiatan proses pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang optimal. Dengan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran, diharapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat meningkat.

II. METODELOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menggunakan data secara lisan maupun tulisan dari aktivitas subyek selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap penelitian yang tiap tahap disebut siklus. Model penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart *dalam* Wibawa (2003:18) yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi dan evaluasi) serta refleksi. Keempat tahap tersebut membentuk suatu siklus, dan dalam pelaksanaannya kemungkinan membentuk lebih dari satu siklus yang mencakup keempat tahap tersebut.

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Alkhairaat Towera. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SDA Towera yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014.

Rencana Tindakan

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan tingkah laku yang ingin dicapai. Berdasarkan informasi yang diperoleh, dilaksanakan tindakan dengan prosedur: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi dalam setiap siklus.

Faktor yang diselidiki

Dalam penelitian tindakan ini, ada beberapa faktor yang ingin diselidiki. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa kelas II SD Alkhairaat Towera , diperoleh setelah selesai pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar kontekstual.

2. Penggunaan Media Gambar oleh Guru

Mengamati penggunaan media gambar yang dilakukan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung

Jenis Data

Data penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif, merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi guru dan siswa. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil belajar siswa.

Sumber dan Cara Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru

b. Teknik Pengumpulan Data

- (1) Data aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi siswa yang diisi oleh pengamat
- (2) Data aktivitas guru yang diperoleh melalui lembar observasi guru yang diisi oleh pengamat

Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan memperhatikan skor yang diperoleh guru dan siswa dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam lembar observasi, selanjutnya skor tersebut dihitung untuk mengetahui kriteria aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai rata - rata (NR)} = \frac{\text{skor yg didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$90\% < \text{NR} \leq 100\% \quad = \text{Sangat baik}$$

$$80\% < \text{NR} \leq 90\% \quad = \text{Baik}$$

$$70\% < \text{NR} \leq 80\% \quad = \text{Cukup}$$

$$60\% < \text{NR} \leq 70\% \quad = \text{Kurang}$$

$$0\% < \text{NR} \leq 60\% \quad = \text{Sangat kurang}$$

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data penelitian ini adalah dengan menggunakan diagram alir Miles dan Huberman, yaitu: (1) mereduksi data, (2) menyajikan data dan (3) menyimpulkan data. Lebih lanjut dikemukakan bahwa analisis data dilakukan dalam suatu proses yang dimulai sejak awal sampai akhir penelitian.

2. Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisa data kuantitatif diperoleh dari hasil tes tiap siklus. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

a. Daya Serap Individu

Analisa data untuk mengetahui daya serap masing-masing siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Dengan: X = skor yang diperoleh siswa

Y = skor maksimal soal

DSI = daya serap individu

b. Ketuntasan Belajar Klasikal

Analisa data untuk mengetahui ketuntasan belajar seluruh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Dengan: $\sum N$ = banyaknya siswa yang tuntas

$\sum S$ = banyaknya siswa seluruhnya

KBK = ketuntasan belajar klasika

Tahap-tahap Penelitian

Secara garis besar penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu:

(1) tahap pendahuluan (pra tindakan) dan (2) tahap pelaksanaan tindakan.

Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah hasil belajar yang diperoleh siswa serta aktivitas guru dan siswa di dalam kelas pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Analisis keberhasilan siklus diperoleh dari hasil refleksi setiap tindakan, dengan catatan jika siklus I belum memenuhi target pencapaian keberhasilan, maka dilaksanakan perbaikan pada siklus II.

Tindakan dianggap berhasil jika nilai yang diperoleh siswa menunjukkan peningkatan lebih dari atau sama dengan 60 dan ketuntasan belajar secara klasikal

minimal 80% yang diukur dengan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan rumus:

$$\% \text{ TBK} = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Di mana: TBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa

Sedangkan keberhasilan untuk penilaian kinerja adalah jika kinerja yang dilakukan guru dan siswa rata-rata baik. Lembar observasi yang digunakan adalah untuk mengetahui penilaian guru dan siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar kontekstual. Keberhasilan untuk penilaian kinerja yang dilakukan guru dan siswa diukur dengan prosentase nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Prosentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlahskor}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan tindakan siklus satu, terlihat bahwa aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua berada pada kategori kurang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan Pertama

No	Aspek yang diamati	penilaian
I	KEGIATAN AWAL	
	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	3
	b. Menjelaskan media pembelajaran yang akan digunakan	3
	c. Mengaitkan pengetahuan umum dengan materi yang akan dipelajari	2

II	KEGIATAN INTI	
	Fase 1 Penyajian Materi	
	a. Menyajikan materi dengan menggunakan media gambar	3
	b. Memperlihatkan beberapa gambar hewan kepada siswa	2
	c. Menyebutkan nama bagian tubuh hewan yang ada pada gambar sesuai dengan nomor yang telah diberikan	2
	d. Menyebutkan manfaat bagian tubuh hewan yang ada pada gambar	2
	e. Menjelaskan gambar yang menggambarkan proses pertumbuhan hewan	2
	f. Menjelaskan Gambar yang memperlihatkan proses pertumbuhan pada tumbuhan.	2
	Fase 2 Tanya Jawab	
	a. Membimbing siswa dalam mengajukan pertanyaan	3
b. Menjawab Pertanyaan Siswa	3	
III	Fase 4. Monitoring	
	Memantau aktivitas siswa	3
	KEGIATAN AKHIR	
	a. Membimbing siswa dalam merangkum materi	2
b. Memberikan tes individu	2	
	PENGLOLAAN WAKTU	2
	Jumlah	36

Dari Tabel 1 terlihat bahwa skor yang diperoleh guru 36, ketika dihitung persentase aktivitas guru diperoleh persentase sebesar 60,%, ini menunjukkan aktivitas guru berada pada kriteria kurang. Selanjutnya lembar observasi aktifitas guru siklus satu pertemuan kedua diperlihatkan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan kedua

No	Aspek yang diamati	penilaian
I	KEGIATAN AWAL	
	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	3
	b. Menjelaskan media pembelajaran yang akan digunakan	3
	c. Mengaitkan pengetahuan umum dengan materi yang akan dipelajari	2

II	KEGIATAN INTI	
	Fase 1 Penyajian Materi	
	a. Menyajikan materi dengan menggunakan media gambar	3
	b. Memperlihatkan beberapa gambar hewan kepada siswa	2
	c. Menyebutkan nama bagian tubuh hewan yang ada pada gambar sesuai dengan nomor yang telah diberikan	2
	d. Menyebutkan manfaat bagian tubuh hewan yang ada pada gambar	2
	e. Menjelaskan gambar yang menggambarkan proses pertumbuhan hewan	2
	f. Menjelaskan Gambar yang memperlihatkan proses pertumbuhan pada tumbuhan.	2
	Fase 2 Tanya Jawab	
	a. Membimbing siswa dalam mengajukan pertanyaan	3
b. Menjawab Pertanyaan Siswa	2	
	Fase 4. Monitoring	3
	Memantau aktivitas siswa	
III	KEGIATAN AKHIR	3
	a. Membimbing siswa dalam merangkum materi	3
	b. Memberikan tes individu	
	PENGELOLAAN WAKTU	3
	Jumlah	38

Dari tabel aktivitas guru pertemuan kedua pada tindakan siklus pertama terlihat bahwa skor aktivitas guru sebesar 38, sehingga ketika dihitung presentase aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus pertama didapatkan nilai presentase sebesar 63,3%, ini menunjukkan bahwa aktivitas guru berada pada kriteria kurang, sehingga diketahui bahwa aktivitas guru masih kurang pada pelaksanaan tindakan siklus satu ini

Selain aktivitas guru, aktivitas siswa juga diamati menggunakan lembar observasi memperlihatkan bahwa aktivitas siswa dalam pelaksanaan siklus satu belum maksimal. dari lembar observasi, diketahui skor aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus satu 25, ketika dihitung persentase aktivitas siswa maka diperoleh persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus satu sebesar 62,5 %, ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus satu pertemuan pertama berada pada kategori kurang.

Selanjutnya, pada pertemuan kedua siklus 1, diketahui bahwa bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari pertemuan pertama, pada pertemuan pertama skor yang diperoleh siswa 25 dan persentase aktivitas mereka 62,5%, sedangkan pada pertemuan kedua ini skor yang diperoleh siswa 28 dengan persentase keaktifan siswa 70%,. Ini

menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya namun masih tetap dalam kategori kurang.

Hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan tindakan siklus dua memberikan hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya yaitu siklus satu. Terlihat aktivitas guru yang diamati melalui lembar observasi aktivitas guru, menunjukkan aktivitas guru meningkat dari kurang menjadi baik, seperti diperlihatkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	penilaian
I	KEGIATAN AWAL	
	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	3
	b. Menjelaskan media pembelajaran yang akan digunakan	3
	c. Mengaitkan pengetahuan umum dengan materi yang akan dipelajari	3
II	KEGIATAN INTI	
	Fase 1 Penyajian Materi	
	a. Menyajikan materi dengan menggunakan media gambar	4
	b. Memperlihatkan beberapa gambar hewan kepada siswa	4
	c. Menyebutkan nama bagian tubuh hewan yang ada pada gambar sesuai dengan nomor yang telah diberikan	3
	d. Menyebutkan manfaat bagian tubuh hewan yang ada pada gambar	3
	e. Menjelaskan gambar yang menggambarkan proses pertumbuhan hewan	3
	f. Menjelaskan Gambar yang memperlihatkan proses pertumbuhan pada tumbuhan.	3
	Fase 2 Tanya Jawab	
	a. Membimbing siswa dalam mengajukan pertanyaan	3
b. Menjawab Pertanyaan Siswa	3	
	Fase 4. Monitoring	
	Memantau aktivitas siswa	3
III	KEGIATAN AKHIR	3
	a. Membimbing siswa dalam merangkum materi	3
	b. Memberikan tes individu	4
	PENGELOLAAN WAKTU	
	Jumlah	48

Dari hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus dua di atas, terlihat bahwa skor yang diperoleh guru 48, ketika dihitung nilai presentase aktivitas guru maka didapatkan persentase aktivitas guru dalam pertemuan pertama siklus dua sebesar 80,%. Ini menunjukkan aktivitas guru berada pada

kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus dua aktivitas guru kembali memperlihatkan kemajuan yang baik seperti diperlihatkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	penilaian
I	KEGIATAN AWAL	
	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	4
	b. Menjelaskan media pembelajaran yang akan digunakan	4
	c. Mengaitkan pengetahuan umum dengan materi yang akan dipelajari	3
II	KEGIATAN INTI	
	Fase 1 Penyajian Materi	
	a. Menyajikan materi dengan menggunakan media gambar	4
	b. Menunjukkan beberapa gambar hewan kepada siswa	4
	c. Menyebutkan nama bagian tubuh hewan yang ada pada gambar sesuai dengan nomor yang telah diberikan	3
	d. Menyebutkan manfaat bagian tubuh hewan yang ada pada gambar	
	e. Menjelaskan gambar yang menggambarkan proses pertumbuhan hewan	3
	f. Menjelaskan Gambar yang memperlihatkan proses pertumbuhan pada tumbuhan.	4
		4
	Fase 2 Tanya Jawab	
a. Membimbing siswa dalam mengajukan pertanyaan	3	
b. Menjawab Pertanyaan Siswa	3	
	Fase 4. Monitoring	
	Memantau aktivitas siswa	3
III	KEGIATAN AKHIR	
	a. Membimbing siswa dalam merangkum materi	3
	b. Memberikan tes individu	4
	PENGELOLAAN WAKTU	4
	Jumlah	53

Dari Tabel 4, terlihat bahwa skor yang diperoleh guru dalam pembelajaran siklus dua 42, ketika dihitung nilai persentase aktivitas guru diperoleh nilai persentase sebesar 88,3% ini menunjukkan bahwa aktivitas guru berada pada kategori baik.

Selain aktivitas guru yang mengalami peningkatan pada siklus dua, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Dari hasil observasi aktivitas siswa siklus dua pertemuan pertama skor yang diperoleh siswa 32 dengan persentase 80%, sedangkan pada pertemuan kedua skor yang diperoleh siswa 36 dengan persentase 90%.

Pembahasan

Dalam pelaksanaan tindakan siklus satu, yang dilakukan dalam dua kali pertemuan, belum memberikan hasil yang maksimal. Namun jika diperhatikan dari setiap pertemuan aktivitas guru dan siswa selalu mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama guru belum maksimal menjelaskan pelajaran karena masih kesulitan memilih bahasa yang tepat dengan pemahaman siswa kelas I, hal ini menyebabkan peneliti yang bertindak sebagai guru dalam menjelaskan pelajaran menjadi terputus – putus menyebabkan siswa kesulitan dan kurang serius dalam menyimak penjelasan guru.

Ketidak maksimalan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran menyebabkan siswa kurang perhatian sehingga berdampak kurang baik terhadap hasil belajar mereka ini terlihat dari tes akhir siklus satu yang diberikan dari 15 siswa kelas I Sekolah Dasar Alkhairaat Towera yang mengikuti tes hanya ada 7 orang siswa yang tuntas. Seperti diperlihatkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Tes Akhir Siswa Kelas II SDA Towera Pada Siklus I

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1	Asdar	70	60	Tuntas
2	Afifah syarifah	45	60	Tidak Tuntas
3	Yusrin	60	60	Tuntas
4	Abdi Riad	40	60	Tidak Tuntas
5	Aderianti	50	60	Tidak Tuntas
6	Charin Yasinda	65	60	Tuntas
7	Giska Damayanti	55	60	Tidak Tuntas
8	Moh. Farhan	80	60	Tuntas
9	Meilinda	70	60	Tuntas
10	Manda Nurfadila	55	60	Tidak Tuntas
11	Rafil Lasawdi	40	60	Tidak Tuntas
12	Saifullah	65	60	Tuntas
13	Faturrahman	50	60	Tidak Tuntas
14	Windi Najmi	70	60	Tuntas
15	Elan Surya Lesmana	55	60	Tidak Tuntas

Dari Tabel 5 terlihat dengan jelas hasil belajar siswa pada siklus satu, ketika dihitung persentase ketuntasan belajar klasikal siswa pada proses pembelajaran siklus satu, diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 46,6%. Persentase ini masih jauh dengan yang diharapkan dimana siswa bisa dikatakan tuntas jika persentase ketuntasan klasikal siswa mencapai 80%.

Sehingga dengan melihat nilai ini, diketahui bahwa pelaksanaan tindakan siklus satu belum berhasil.

Setelah melihat persentase ketuntasan belajar klasikal siswa dan persentase aktifitas guru dalam pelaksanaan tindakan siklus satu, peneliti dibantu guru kelas satu merefleksi pelaksanaan tindakan siklus satu, dari hasil refleksi tersebut peneliti menemukan kekurangan – kekurangan pada siklus satu seperti yang dituliskan pada hasil refleksi siklus satu dalam hasil penelitian ini.

Setelah melakukan refleksi dan menemukan kekurangan penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus dua, dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus satu.

Pelaksanaan tindakan siklus dua yang dilaksanakan pada tanggal 18 dan 20 Maret 2014, memperlihatkan hasil yang baik dari pelaksanaan tindakan siklus satu, pada pelaksanaan tindakan siklus dua ini, aktivitas guru meningkat dari sebelumnya berada pada kategori kurang, meningkat menjadi baik, begitu juga dengan aktivitas siswa yang mengalami peningkatan dari kurang menjadi baik, hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan siswa nampak lebih serius memperhatikan penjelasan guru karena bahasa yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan pelajaran mudah mereka fahami, selain itu media gambar yang sejak pelaksanaan tindakan siklus satu telah menarik perhatian siswa cukup membantu siswa dalam memahami penjelasan guru. Dengan baiknya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, memberikan hasil yang baik bagi hasil belajar mereka ini terlihat dari hasil tes akhir siklus dua, dari 15 siswa kelas satu yang mengikuti tes akhir siklus dua, ada 13 siswa yang tuntas seperti diperlihatkan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Tes Akhir Siswa Kelas II SDA Towera Pada Siklus II

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1	Asdar	90	60	Tuntas
2	Afifah syarifah	55	60	Tidak Tuntas
3	Yusrin	80	60	Tuntas
4	Abdi Riad	70	60	Tuntas
5	Aderianti	70	60	Tuntas
6	Charin Yasinda	95	60	Tuntas
7	Giska Damayanti	75	60	Tuntas
8	Moh. Farhan	90	60	Tuntas
9	Meilinda	85	60	Tuntas

10	Manda Nurfadila	77	60	Tuntas
11	Rafil Lasawdi	75	60	Tuntas
12	Saifullah	80	60	Tuntas
13	Faturrahman	75	60	Tuntas
14	Windi Najmi	80	60	Tuntas
15	Elan Surya Lesmana	50	60	Tidak Tuntas

Dari jumlah siswa yang tuntas tadi dihitung persentase ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus dua dengan menggunakan rumus yang ada pada bab tiga yaitu $KBK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$, maka diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 86,6 % ini telah sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan, dimana pelaksanaan dikatakan berhasil jika persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai lebih dari atau sama dengan 80%, sehingga dapat dikatakan penggunaan media gambar kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDA Towera pada mata pelajaran IPA.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah mencermati hasil yang didapatkan dalam penelitian kali ini maka ditarik kesimpulan:

1. Penerapan media gambar kontekstual, dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas I Sekolah Dasar Alkhairaat Towera.
2. Dalam menggunakan Media gambar kontekstual penjelasan terhadap pelajaran harus dilakukan dengan maksimal agar siswa memahami materi yang diajarkan bukan hanya memperhatikan media gambar yang digunakan.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah:

1. Hendaknya para guru kelas 1 sekolah dasar menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan seperti pelajaran IPA, IPS, Matematika dan lain – lain.
2. Dalam menjelaskan pelajaran pada siswa kelas satu haruslah menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2004). *Pembelajaran Matematika (I)*. Jakarta :Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Dimiyati dan Mudjiono.(1999). *Belajar dan Pembelajaran* :Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmodjo, Hendro. (1992). *Pendidikan IPA 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Tegeh, Made. (2008). *Media Pembelajaran*. Malang: Program Pasca Sarjana UNM
- Maslichah, Asy'ari. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di SD*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma
- Sardamin. (2002). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta
- Usman samatowo. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA Di SD*. Jakarta: Depdiknas Dikti
- Wibawa. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.